

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semantik berasal dari bahasa Yunani, yang mengandung makna *to signify* atau memaknai. Sebagai istilah teknis, semantik mengandung pengertian, “studi tentang makna”. Dengan anggapan bahwa makna menjadi bagian dari bahasa, maka semantik merupakan bagian dari linguistik. Palmer (1981 : 5) dalam Pateda mengungkapkan seperti halnya bunyi dan tata bahasa, komponen makna dalam hal ini juga menduduki tingkatan tertentu. Apabila komponen bunyi umumnya menduduki tingkat pertama, tata bahasa pada tingkat kedua, maka komponen makna menduduki tingkatan paling akhir. Hubungan ketiga komponen itu sesuai dengan kenyataan bahwa (a) bahasa pada awalnya merupakan bunyi-bunyi abstrak yang mengacu pada adanya lambang-lambang tertentu, (b) lambang-lambang merupakan seperangkat sistem yang memiliki tataan dan hubungan tertentu, dan (c) seperangkat lambang yang memiliki bentuk dan hubungan itu mengasosiasikan adanya makna tertentu.

Dalam pembahasan “Bahasa dan Linguistik”, yaitu dalam pembahasan sistem dan struktur bahasa, telah disebutkan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem yang memadukan dunia makna dengan dunia bunyi. Dibandingkan dengan cabang linguistik yang lainnya, semantik memegang peranan penting, karena bahasa yang digunakan dalam komunikasi tidak lain hanyalah untuk menyampaikan suatu makna. Misalnya saat seseorang menyampaikan ide kepada lawan bicara, lalu lawan bicaranya bisa

memahami apa yang dimaksud karena ia bisa menyerap makna yang disampaikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa semantik adalah bidang linguistik yang mengkaji atau mempelajari makna sebuah kata.

Dalam Tata Bahasa Jepang terdapat beberapa kelas kata, antara lain *setsuzokushi*. *Setsuzokushi* atau kata sambung yang berfungsi sebagai penghubung antar kata dan antar kalimat. *Setsuzokushi* sendiri juga terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah *tenkan no setsuzokushi* (konjungsi yang menyatakan suatu perubahan atau peralihan). Konjungsi yang terdapat dalam kelompok *tenkan no setsuzokushi* antara lain, *sate*, *tokini*, *sorekara* dan lain-lain.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang jenis – jenis *tenkan no setsuzokushi* apa saja yang terdapat dalam drama *conan kudou shinichi e no chousenjou* ep 1 dan 2 beserta maknanya, dan apakah penggunaannya bisa disubstitusikan atau tidak. Berikut ini contoh kalimat yang mengandung *tenkan no setsuzokushi* :

1) とにかく俺は絶対もう付き合わないからな。

Tonikaku ore ha zettai mou tsukiawanaikarana

Kalau gini, aku benar-benar enggak mau jalan sama kamu lagi

(DCKS ep 1 06:27)

2) とにかく、お母さんとお父さんに連絡を。

Tonikaku, okaasantootousan ni renraku wo

Pokoknya, segera hubungi ayah dan ibu

(DCKS ep1 08:49)

3) それじゃ まるで。。

Soreja marude..

Kalau begitu benar..

(DCKS ep 1 19:39)

4) じゃあ、これでどうぞ。

Ja, korede douzo
Kalau begitu, silahkan.
(DCKS ep 2 3:35)

Pada contoh kalimat 1 dan 2 di atas kata “*tonikaku*” merupakan contoh dari *tenkan no setsuzokushi* yang memiliki dua makna yang berbeda “kalau begini” dan “pokoknya”. Dan pada contoh kalimat 3 dan 4, kata “*soreja*” dan “*ja*” sama-sama memiliki arti “kalau begitu”. Jika kedua kata kata tersebut sama-sama memiliki arti “kalau begitu”, kenapa harus ada dua kata yang digunakan yaitu “*soreja*” dan “*ja*”.

Pasti ada faktor lain yang menyebabkan hal tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis berusaha untuk meneliti lebih lanjut tentang *tenkan no setsuzokushi* apa saja yang memiliki kemiripan makna dan tidak dan apakah semua *setsuzokushi* itu kedudukannya bisa saling disubstitusikan atau tidak. Dan apakah penggunaannya memang harus sesuai dengan pengelompokannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. *Tenkan no setsuzokushi* apa saja yang terdapat dalam drama *Conan Kudou Shinichi e no Chousenjou* episode 1 dan 2?
2. Apa makna *tenkan no setsuzokushi* pada kalimat dalam drama *Conan Kudou Shinichi e no Chousenjou* episode 1 dan 2?
3. Apakah *tenkan no setsuzokushi* yang terdapat dalam drama *Conan Kudou Shinichi e no Chousenjou* episode 1 dan 2 tersebut dapat saling disubstitusikan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis dapat menyimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *tenkan no setsuzokushi* apa saja yang terdapat dalam drama *Conan Kudou Shinichi e no Chousenjou* episode 1 dan 2.
2. Untuk mengetahui makna *tenkan no setsuzokushi* pada kalimat yang terdapat dalam drama *Conan Kudou Shinichi e no Chousenjou* episode 1 dan 2.
3. Untuk mengetahui apakah seluruh jenis *tenkan no setsuzokushi* yang terdapat dalam drama *conan kudo shinichi e no chousenjou* episode 1 dan 2 tersebut dapat saling disubsitusikan atau tidak.

1.4 Manfaat

Berdasarkan rumusan dan tujuan diatas, penulis dapat menyimpulkan manfaat penelitian sebagai berikut :

Agar dapat memotivasi para pelajar bahasa Jepang untuk lebih memahami penggunaan dari *setsuzokushi* beserta makna dan jenis-jenisnya. Karena *setsuzokushi* memiliki berbagai macam jenis dan kegunaannya masing-masing, menelitinya akan menambah wawasan para pelajar bahasa Jepang akan bahasa Jepang. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi penulis dan pembaca, khususnya bagi para pembelajar bahasa Jepang.

1.5 Definisi Istilah Kunci

Berikut adalah daftar definisi istilah kunci yang terdapat dalam penelitian ini :

1. Drama : Merupakan jenis karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia dengan gerakan, dan ditampilkan dalam layar kaca.

2. Konjungsi : Kata penghubung atau kata sambung yang digunakan untuk menghubungkan antar kata atau antar kalimat.

3. Semantik : Merupakan bidang linguistik yang mempelajari makna tanda bahasa.

4. *Setsuzokushi* : Kata yang digunakan untuk menghubungkan atau merangkai sebuah kalimat.

